

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH SWT MELALUI METODE *PROBLEM BASED INSTRUCTION* KELAS XI-MIPA 1 SEMESTER II SMA N 2 BLORA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Yatmoko

Guru SMA N 2 Blora

ABSTRAK

Kegiatan belajar dan mengajar untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Blora tidak perlu ditakuti atau menganggap sesuatu itu sulit sebelum dipelajari. Untuk menimbulkan semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Blora guru perlu menyampaikan materi efektif dengan tujuan mudah diterima oleh siswa secara nyata (realistis). Menggunakan metode Problem Based Instruction dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT bagi siswa kelas XI-MIPA 1 SMA N 2 Blora Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Keimanan seseorang itu tidak sah sampai ia mengimani semua nabi dan rasul Allah Swt. Selain itu, kita juga harus membenarkan bahwa Allah Swt. telah mengutus para Rasul dan Nabi untuk membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran. Allah Swt. mewajibkan setiap orang Islam supaya beriman kepada semua rasul yang diutus oleh-Nya, tanpa membeda-bedakan antara rasul yang satu dan yang lainnya. Manfaat dari metode Problem Based Instruction lebih hidup, tidak hanya abstrak secara verbal belaka, siswa dapat memperhatikan melalui visualisasi atau terkaannya dan disaat mendapat penjelasan/ulasan maka timbul dialog dalam dirinya antara lain apa yang diduga atau dipikirkan dengan penjelasan tersebut. Suasana kelas tidak berpusat pada guru melainkan kepada bahan pelajaran. Pada siklus 1, siswa memperoleh nilai diatas 75 atau lebih dan ketuntasan mencapai 78%. Jadi masih ada 22% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sekolah. Pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 32 siswa dari 32 siswa yang ada. Ini berarti prosentase ketuntasan secara klasikal mencapai lebih mencapai 100% yang artinya proses pembelajaran telah tuntas secara klasikal. Dari hasil ini, indikator keberhasilan yang berbunyi: meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas tuntas belajar pada ulangan harian minimal 10% telah tercapai. Dan meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran minimal 15% juga tercapai.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Problem Based Instruction, Iman Kepada Rasul Rasul Allah SWT*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta pendidikan menengah.

Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan belajar dan mengajar untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas tidak perlu ditakuti atau menganggap sesuatu itu sulit sebelum dipelajari. Untuk menimbulkan semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas guru perlu menyampaikan materi efektif dengan tujuan mudah diterima oleh siswa secara nyata (realistis).

Menggunakan metode *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT bagi siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Blora semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.

Indetifikasi Masalah

1. Siswa kurang memberikan respon atas pertanyaan guru dan tidak mengajukan pertanyaan jika ada kesulitan.
2. Proses pembelajaran belum terjadi secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak menggunakan alat peraga secara optimal, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi.
4. Rendahnya kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan guru disebabkan karena proses belajar kurang menarik minat dan perhatian siswa.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, penulis menganalisis bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:

- a. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media gambar kurang maksimal.
- b. Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan guru kurang menarik minat dan perhatian siswa
- c. Proses pembelajaran belum terjadi secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut guru belum memberdayakan seluruh metode maupun model pembelajaran yang ada. Dengan demikian penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah melalui penerapan metode *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT pada siswa kelas XI-MIPA-1 semester II Tahun Pelajaran 2022/2023?"

Tujuan Penelitian

Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan alat peraga yang optimal dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dapat menjelaskan materi yang diajarkan dan dalam belajar terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti anak kurang suka pada pelajaran tersebut dan siswa diharapkan dapat: "Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT siswa kelas XI-MIPA-1 semester II SMAN 2 Blora melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka)"

Manfaat Penelitian

Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat mengembangkan dan memperbaiki pola pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik
- b. Dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan

- c. Dapat memotivasi guru dan peserta didik untuk belajar mengembangkan pola pembelajaran yang lebih menarik
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab Guru dan Peserta terhadap tugasnya secara professional.

Bagi Guru

- a. Dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi
- b. Dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- c. Membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Dapat memperbarui sistem belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

Bagi Sekolah.

- a. Menciptakan sistem pembelajaran ilmiah, mengerti dan lengkap.
- b. Ditemukannya salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan belajar.
- c. Penelitian ini dilakukan sebagai momentum refleksi diri bagi sekolah tempat penelitian, baik sebelum ataupun sesudah adanya penelitian.

Bagi Perpustakaan

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, makin bertambahlah referensi buku-buku perpustakaan dan akhirnya bertambahlah wawasan para pembaca perpustakaan.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kajian Teori

Pengertian Belajar

Pengertian belajar (Fontana, 2008: 147 dalam Bistari Bs.Y) adalah "proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman". Sedangkan pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan agar kegiatan belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, belajar sesungguhnya bersifat internal dari diri siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yaitu keadaan yang sengaja diciptakan agar proses belajar menjadi terarah dan sistematis, karena didalam proses pembelajaran ada peran guru, bahan ajar, dan lingkungan yang kondusif yang sengaja dibentuk.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan diatas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu usaha seseorang yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan.

2. Pengetahuan dan pengertian.
3. Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. (Nana Sudjana, 2008:22).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT

Rasul adalah seorang manusia yang diutus oleh Allah SWT untuk menerima wahyunya untuk disampaikan kepada umatnya. Jumlah Nabi dan Rasul sangatlah banyak, namun yang tahu pasti akan jumlahnya hanya Allah SWT. Menurut Al-Hadits jumlah Nabi ada 124.000 dan Jumlah Rasul sebanyak 313 Rasul. Adapun yang dijelaskan di dalam Al-Quran hanya ada 25 Rasul.

Tugas semua Rasul-Rasul Allah SWT adalah mengajarkan Tauhid, mengajarkan pedoman beramal shaleh, mengajarkan pedoman keadilan, menyampaikan berita-berita ghaib, termasuk pasti akan datangnya hari akhir.

Firman Allah SWT.:

Di antara para rasul itu, ada yang diceritakan dalam *al-Qur'an* dan ada pula yang tidak diceritakan. Adapun rasul-rasul yang diceritakan dalam *al-Qur'an* berjumlah dua puluh lima orang. Pada setiap umat pasti ada rasul sebagai teladan hidup yang harus diikuti ajarannya dan diteladani jejaknya.

Rasul-rasul yang mendapat gelar Ulul Azmi yaitu: Nabi Nuh A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Musa A.S, Nabi Isa A.S, dan Nabi Muhammad SAW.

Tanda-tanda Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT:

- ✓ Mengimani bahwa Risalah Rasul benar-benar datangnya dari Allah SWT.
- ✓ Mengimani Rasul yang dikenal maupun yang tidak dikenal namanya.
- ✓ Membenarkan berita-berita para Rasul bersumber dari wahyu Allah SWT.
- ✓ Mengamalkan syariat rasul yang diutus oleh Allah SWT.

Perilaku Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT:

- ✓ Menjadikan Rasul sebagai Uswah (teladan).
- ✓ Meneladani perilaku Rasul dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Mengaplikasikan sifatsifat Rasul dalam kehidupan.
- ✓ Selalu berjalan lurus seperti yang dilakukan para Rasul sehingga tercapai kesuksesan di dunia dan akhirat.
- ✓ Selalu tabah dalam menghadapi berbagai cobaan seperti tabahnya para Rasul-rasul Allah SWT.

Model Pembelajaran Problem Based Instruction

Problem-based instruction adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001). Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Hipotesis Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, penulis terlebih dahulu memberikan terkaan-terkaan mengenai hasil penelitian yang akan diperoleh, yaitu: **Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT pada kelas XI-MIPA-1 semester II SMA Negeri 2 Blora Tahun Pelajaran 2022/2023.**

METODELOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI-MIPA-1 semester II SMAN 2 Blora tahun pelajaran 2022/2023. Alasan pemilihan tempat penelitian di SMAN 2 Blora karena lokasi penelitian berada pada lokasi peneliti bekerja.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Pebruari 2023 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2023.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Blora Kecamatan Blora Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 14 siswa putra dan 22 siswa putri.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Dalam penelitian yang merupakan sumber data primer adalah:

- 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT .
- 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT .
- 3) Setelah guru menyajikan materi menggunakan model Problem Based Instruction yang meliputi hasil ulangan harian, hasil pelaksanaan tugas, dan nilai porto folio.

Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder adalah hasil pengamatan dari tim kolaborasi (teman sejawat), pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT dengan metode *Problem Based Instruction* pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan Data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis ini digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT. Sedangkan teknik non tes meliputi tehnik observasi dan dokumentasi, observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kemampuan mengurutkan Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT dengan memanfaatkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada siklus I dan siklus II, sedangkan tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

Alat Pengumpulan Data

Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa hasil belajar siswa menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kompetensi "Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT"

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT "

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (2009:192) interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media. Keduanya berkomunikasi secara langsung baik secara berstruktur atau yang dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan lebih dahulu, sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam konteks kejadian secara timbal balik. Dalam wawancara ini peneliti berusaha mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT melalui metode *Problem Based Instruction* pada kelas XI-MIPA-1 semester II (di SMAN 2 Blora, tahun 2022/2023).

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang karakteristik fisik sekolah SMAN 2 Blora.

Validasi Data

Validasi Hasil Belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas fase validity (tampilan tes) content validity (validitas isi) dan construct validity (validitas konstruksi).

Validasi empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

Validasi Proses Pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Blora dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang study Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi:

1. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Metode *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara membandingkan dengan hasil belajar. Pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis Deskriptif Kualitatif hasil obervasi dengan cara membandingkan hasil obervasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan:

1. Minimal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan nilai ≥ 75 .
2. Aspek aktivitas yang dinilai bertanya, memberikan jawaban, membuat rangkuman dan mendengarkan.
3. Dari setiap poin yang diperoleh maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tindakan yang diteliti adalah (1) aktivitas belajar siswa, (2) hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan pra PTK yang meliputi:

1. Identifikasi Masalah
2. Analisis masalah
3. Rumusan masalah

Rumusan hipotesis masalah

Tahapan pra PTK di atas sangatlah penting karena merupakan cerminan dari masalah yang dihadapi oleh guru selama mengajar di kelas. Berangkat dari PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat. Selanjutnya proses tindakan memasuki fase atau tahapan siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilakukan dengan mengadakan proses pembelajaran belum sesuai dengan tahap-tahap yang tertera dalam rencana pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes formatif dan dinilai kemudian hasilnya dimasukkan dalam daftar nilai dan kolom indikator keberhasilan. Rendahnya prestasi tersebut menunjukkan bahwa langkah pembelajaran pada Pra siklus belum efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam melaksanakan penelitian Pra Siklus dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun masih ada kekurangan dan hasil belum memuaskan untuk itu perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Adapun hasil penelitian Pra Siklus adalah sebagai berikut: hasil penelitian: Pra Siklus hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan baru mencapai 56% sehingga yang belum tuntas 44%.

Daftar dan tabel hasil tes formatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di atas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai rata-rata kelas : 76
- b. Jumlah siswa yang tuntas : 18 siswa
- c. Jumlah siswa yang belum tuntas : 14 siswa
- d. Persentase ketuntasan belajar siswa : 56%

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dengan mengadakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap yang tertera dalam rencana pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa mendapat tugas mengerjakan tes formatif yang hasilnya dalam daftar nilai dan kolom indikator keberhasilan. Ternyata kemampuan siswa dalam materi Imam Kepada Rosul-rosul Allah ada peningkatan.

Berdasarkan data pada daftar dan grafik hasil tes formatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi menyelesaikan soal Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut

- Nilai rata-rata kelas : 85
- Jumlah siswa yang tuntas : 25 siswa
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 7 siswa
- Persentase ketuntasan belajar siswa : 78%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Bloro yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 25 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT sebanyak 7 siswa (22%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 25 siswa (78%) dari 32 siswa.

Berdasarkan data pada daftar dan grafik hasil tes formatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

- Nilai rata-rata kelas : 90
- Jumlah siswa yang tuntas : 32 siswa
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 0 siswa

- Persentase ketuntasan belajar siswa : 100%

Dari hasil tes tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, mencapai KKM yaitu 75.

Siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Blora yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 32 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 32 siswa (100%) dari 32 siswa.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pembahasan Siklus I

Proses Pembelajaran Siklus I

Pada proses pembelajaran Siklus I guru dalam menerapkan dan menggunakan model pembelajaran Problem Based Intruccion guru masih ragu-ragu dan belum menerapkan langkah-langkahnya dengan benar. Penguasaan materi juga dirasa masih kurang. Sudah ada perubahan pada perilaku sikap toleransi siswa walaupun masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak mau bersama dalam kelompok investigasi.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode diskusi dengan penugasan dengan bantuan alat peraga selama dua siklus terhadap pencapaian hasil belajar siswa sangat nampak jelas pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, 24 siswa memperoleh nilai diatas 75 atau lebih dan ketuntasan mencapai 78%. Jadi masih ada 22% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sekolah.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada pembelajaran Siklus II berupa hasil tes formatif dan hasil pengamatan sikap toleransi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Proses Pembelajaran

Segala kekurangan yang terjadi pada Siklus I telah diperbaiki pada Siklus II. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Intruccion mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT menunjukkan adanya peningkatan. Diskusi pada siklus II lebih ditekankan pada peran siswa yang pandai agar mentrasfer ilmunya pada siswa yang kurang pandai. Sebagai siswa juga sudah aktif bertanya jika mengalami kesulitan. LKS yang disediakan oleh guru juga telah dikerjakan dengan baik oleh siswa, bahkan siswa pada kelompok tertentu sangat cepat mengerjakan LKS tersebut. Siswa menganggap materi tidak terlalu sulit karena mereka telah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru, selain itu juga ada transfer pengetahuan antar siswa dalam diskusi.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 32 siswa dari 32 siswa yang ada. Ini berarti prosentase ketuntasan secara klasikal mencapai lebih mencapai 100% yang artinya proses pembelajaran telah tuntas secara klasikal. Dari hasil ini, indikator keberhasilan yang berbunyi: meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas tuntas belajar pada ulangan harian minimal 10% telah tercapai. Dan meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran minimal 15% juga tercapai.

Hasil Penelitian Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan cukup berhasil. Penerapan model pembelajaran Problem Based Intruccion dianggap dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Blora, karena dari masing-

masing pertemuan ada peningkatan hasil belajar dan sikap toleransi siswa dari tes formatif yang telah dilaksanakan dan berdasarkan pengamatan observer.

Adanya peningkatan hasil tes formatif siswa. Pra Siklus nilai rata-rata hanya 76, Siklus I mengalami peningkatan menjadi 85, dan Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90. Ini menunjukkan hasil tes formatif yang maksimal. Demikian juga tingkat ketuntasan prestasi belajar dari Pra Siklus hanya 56%, Siklus I menjadi 78% dan Siklus II menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini terbukti adanya peningkatan nilai hasil tes formatif, serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pernyataan tersebut tidak hanya sekedar teori belaka tetapi suatu kenyataan yang sudah penulis buktikan dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMAN 2 Blora Kecamatan Blora Kabupaten Blora Setelah dilaksanakan suatu proses pembelajaran dan penelitian tindakan kelas melalui tiga siklus terbukti bahwa pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dan tugas latihan intensif dapat:

1. Ketuntasan pada siklus 1, 24 siswa memperoleh nilai diatas 75 atau lebih dan ketuntasan mencapai 73%. Jadi masih ada 27% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sekolah.
2. Ketuntasan Pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 32 siswa dari 32 siswa yang ada. Ini berarti prosentase ketuntasan secara klasikal mencapai lebih mencapai 100%
3. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara cermat.
4. Meningkatkan kemampuan siswa kelas XI-MIPA-1 semester II di SMAN 2 Blora dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

Implikasi

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada dan kajian teori dari para pakar hasil penelitian yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diimplikasikan bahwa model pembelajaran Problem Based Instruction dengan materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya siswa kelas XI-MIPA-1 SMAN 2 Blora.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bentuk tindak lanjut, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

1. Untuk melayani kemampuan daya tangkap siswa yang agak lambat, guru membiasakan diri bersikap sabar dan tidak terburu-buru.
2. Dalam mengelola kegiatan diskusi kelompok, guru harus memantau setiap kelompok dan mendorong siswa yang kurang aktif ikut berpartisipasi.
3. Guru harus bisa memilih dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pengajaran secara maksimal.

Tindak lanjut peningkatan profesional guru, kita harus sering bertukar pikiran secara objektif dengan teman sejawat atau sekolah, bahkan sampai ke kegiatan KKG dan KKKS tentang strategi metode yang berhubungan dengan keberhasilan dan proses belajar mengajar yaitu:

Bagi Siswa

- Hendaknya siswa berusaha untuk memiliki sikap kreatif untuk selalu bertanya pada guru sesuai materi yang diterangkan jika ada materi pelajaran yang belum di mengerti.
- Berusaha untuk berbahasa yang baik dan benar dalam upaya melatih siswa mampu memahami dan mencerna setiap pelajaran yang diberikan maupun soal-soal yang diberikan terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat memberikan atau meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Guru

Hendaknya guru dapat menunjang kecerdasan dan ketrampilan anak didik dalam menyelesaikan soal-soal, baik untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun bidang studi yang lain agar dapat dimulai melalui peningkatan kemampuan mengerjakan mengajar materi Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT .

Peneliti

- ☞ Untuk peneliti yang mengambil ruang lingkup yang sama hendaknya menambah variabel lain selain kedua variabel tersebut.
- ☞ Hendaknya peneliti mencari aspek lain yang lebih luas dari aspek yang ada di sini untuk menambah luasnya cakupan variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2000. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Alwasilah Chaeda. 1997. *Politik, Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anita. 2005. *Cooperatif Learning. Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Asmawi, dkk. 2005. *Test dan Asesmen di SD*. Jakarta: Uiversitas Terbuka.
- Buchori, dkk. 2004. *Gemar Membaca Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 5*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Depdikbud. 1994. *Pengelolaan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Detaktik Metodik Umum*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Proyek Peningkatan Mutu Baca, Tulis, Hitung SD.
- Depdikbud. 1996. *Struktur Kata*. Semarang: Proyek Peningkatan Mutu Baca, Tulis, Hitung SD.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Endang, Retno W. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES.

- Hamalik, Umar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seiler, Pam dan Tamera Bryant, 2002. *The Values Book for Children*, Jakarta. Gramedia.
- Subarjo, dkk. 1990. *Bahan Penataran Kurikulum SD 175 yang disempurnakan dengan pendekatan CBSA*, Semarang: Tim Penatar Provinsi Dati I Jawa Tengah.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suminarsih. 2005. *Model Pembelajaran*. Semarang: Widya Iswara.
- Wahyudin Dinn. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK, dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenal, Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.